

**MODEL TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI)
DENGAN METODE LEARNING START WITH A
QUESTION (LSQ) TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA BERDASARKAN LITERATUR
TERBARU**

Millenia Elok Fatimah¹, Anwar Ardani², Dian Purwaningsih³

^{1,2} Pendidikan Matematika Universitas Peradaban Bumiayu
Email: millenia.elok@gmail.com¹, anwarardani3@gmail.com²,
dedepurwa24@gmail.com³

Received : Februari 2022; Accepted : Maret 2022

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika pada model *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan untuk mengetahui hasil belajar matematika pada metode *Learning Start With A Question* (LSQ). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan buku dan dokumen berupa jurnal – jurnal yang berkaitan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya teori – teori dan penelitian – penelitian yang mendukung terkait model *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar Matematika, Model *Team Accelerated Instruction* (TAI), Metode *Learning Start With A Question* (LSQ).

ABSTRACT

Besides, to determine the results of learning mathematics in the Learning Start With A Question (LSQ) method. The method of

data collection in this study is to collect books and documents in the form of related journals. The results show that the Team Accelerated Instruction (TAI) model with the Learning Start With A Question (LSQ) method can improve students' mathematics learning results. This can be seen from the many theories and studies that support the Team Accelerated Instruction (TAI) model with the Learning Start With A Question (LSQ) method in improving students' mathematics learning result.

Keywords : *Mathematics Learning Result, Team Accelerated Instruction (TAI) Model, Learning Start With A Question (LSQ) Method.*

A. Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah matematika. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena memerlukan suatu pemikiran yang keras dan cerdas. Anggapan tersebut mengakibatkan sebagian siswa tidak semangat dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan. Siswa cenderung mengatakan tidak bisa sebelum mencoba untuk mengerjakan tugas. Hal ini sependapat dengan (Trizulfianto, Anggreini, & Waluyo, 2017; Widodo, 2015) bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dan tidak tertarik pada mata pelajaran matematika.

Menurut Dewi dan Yulia (2017) berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 50 Batam pada kelas VIII menunjukkan bahwa siswa tersebut masih menganggap matematika itu menakutkan, mengeluh kesusahan untuk memecahkan masalah dalam pelajaran matematika, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan yang belum dipahami serta kurang

kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini disebabkan keaktifan siswa tersebut sangat kurang saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga membuat minat belajar siswa rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa yaitu kurangnya pemahaman konsep yang dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku (Suprijono, 2012 : 163). Rendahnya motivasi belajar disebabkan adanya siswa yang kurang aktif saat mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar menurun. Hal ini sependapat dengan Djamarah (Medyasari dkk, 2017) mengemukakan bahwa faktor dari dalam diri siswa yang menyebabkan hasil belajar salah satunya adalah motivasi belajar. Namun dengan adanya bantuan seorang pendidik atau guru siswa dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak positif pada hasil belajar matematis siswa.

Guru merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Guru hanya menyampaikan informasi ke siswa sehingga interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa sangat kurang. Guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan memberikan beberapa contoh soal kemudian siswa mengerjakan soal-soal

latihan, Sumadi (Ernidalisma, 2016). Tugas utama guru yaitu menyampaikan konsep kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dan menerima konsep itu dengan mudah (Trianto, 2011: 65). Dengan adanya pemahaman konsep berarti terdapat motivasi yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu untuk menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki (Trianto, 2011: 65). Sulitnya memahami konsep juga merupakan hambatan bagi siswa dalam belajar matematika, faktor – faktor yang menghambat salah satunya yaitu rendahnya motivasi belajar.

Dalam pembelajaran motivasi belajar sangat diperlukan karena akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, maka diperlukan dorongan berupa motivasi. Untuk meningkatkan hasil belajar tidak hanya dari motivasi saja, model pembelajaran juga berpengaruh.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan motivasi belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain

yang membutuhkan bantuan (Sardiman, 2011 : 90). Begitu pula metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar siswa secara aktif dan dapat membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru, Tukiran dkk (Ernidalisma, 2016). Dan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* memiliki kelebihan diantaranya : 1). Siswa siap menerima pelajaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan materi dari guru ; 2). Memperluas cara berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah ; 3). Siswa menjadi aktif bertanya dan mencari informasi ; 4). Siswa dapat memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Untuk penelitian kualitatif analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang dirancang untuk melakukan analisis sehingga menghasilkan data sistematis dan diolah dengan statistika deskripsi sehingga menghasilkan gambaran mengenai suatu fenomena atau variabel atau keadaan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan metode *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan dengan cara

membaca buku, jurnal, artikel, data dari internet, skripsi maupun tesis penelitian yang sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa literatur dari jurnal, buku, dan internet yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan metode *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 tahapan yaitu :

1. *Organize* yaitu mengorganisasikan literatur – literatur yang digunakan. Literatur yang digunakan terlebih dahulu di-*review* agar relevan atau sesuai dengan permasalahan. Pada tahapan ini, penulis melakukan pencarian ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode dan pembahasan serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori – kategori tertentu.
2. *Synthesize* yaitu menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur.
3. *Identify* yaitu mengidentifikasi isu – isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap sangat penting untuk dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca (Sholihah dan Shanti, 2017).

C. Pembahasan

Sebagian orang mengatakan bahwa Model *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan Metode *Learning Start With A Question (LSQ)* secara umum pembelajaran ini menyajikan masalah yang melibatkan peran aktif siswa

dalam kondisi belajar yang dilakukan secara berkelompok dalam mencari solusi untuk mengatasi suatu permasalahan di kelas yang mendorong siswa berani tampil atau berbicara di dalam kelas, mempertanggungjawabkan kerja mereka mengenai materi, dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara berkelompok.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika pada model *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan hasil belajar matematika dengan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) berdasarkan hasil *literature review* penelitian terbaru yang relevan dengan penelitian ini. Dimana penelitian ini membahas tentang masalah – masalah yang terdapat pada pembelajaran matematika yang secara umum disebabkan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat.

Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan suasana kelas yang terlalu monoton dan siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar akan mudah bosan dalam menerima pelajaran, sehingga materi yang telah disampaikan oleh guru tidak dapat diserap oleh siswa. Hal ini sependapat dengan Kusuma dkk (2018) beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya nilai tersebut diantaranya faktor terhadap penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dan melibatkan peran aktif siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan bervariasi, meningkatkan kreativitas dan kemampuan komunikasi

matematis siswa, serta menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung karena siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mu'min dkk (2017) terdapat masalah pada pembelajaran yang kurang efektif. Karena dalam proses pembelajaran matematika seharusnya guru mampu menciptakan suasana yang dapat membuat siswa antusias terhadap pembelajaran tersebut sehingga keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dapat meningkat. Oleh karena itu, saat pembelajaran matematika berlangsung hendaknya melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam materi yang sedang dibicarakan karena pada dasarnya pembelajaran matematika membutuhkan respon yang tinggi. Berdasarkan uraian masalah tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dengan kondisi dan gaya belajar siswa, model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Hasil penelitian Ulyati (2018) terdapat masalah yang melatarbelakangi penyampaian guru yang cenderung monoton, hampir tanpa variasi kreatif. Dimana motivasi siswa masih rendah dan tingkat pemahaman siswa kurang, serta model pembelajaran yang kurang memusatkan perhatian kepada siswa. Pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru saat ini hanya menuntut pada aktivitas guru dan tingginya intensitas metode ceramah yang

dilakukan guru menjadikan siswa tidak melakukan banyak aktivitas, sehingga guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan motivasi. Dari hal tersebut dapat dilihat faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa akan lebih diminati oleh siswa daripada pembelajaran yang menjadikan siswa pasif. Maka dari itu guru membutuhkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), karena model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat menjadikan siswa lebih memusatkan perhatian pada pembelajaran, kerjasama, menghargai pendapat, dan lebih termotivasi serta pemahaman siswa terhadap materi dapat meningkat. Jadi, kesimpulannya dengan menerapkan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) hasil belajar siswa akan meningkat.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2017) yang menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk mengetahui kreativitas dan hasil belajar matematika siswa dan untuk mengetahui implementasi kreativitas dan hasil belajar matematika siswa terhadap model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam pokok bahasan trigonometri. Terdapat masalah kurangnya kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga peran siswa dalam proses pembelajaran cenderung kurang aktif. Dalam pembelajaran matematika aktivitas siswa sangat diperlukan untuk mendorong tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan melibatkan aktivitas siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model yang sesuai dengan hal tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Dan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat implementasi model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap kreativitas dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan trigonometri.

Pendapat Rusman (Wahyuningtyas, 2016) mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yulia (2017) sebelum menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) siswa masih malu – malu untuk presentasi di depan kelas, karena tidak melibatkan aktivitas siswa dan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dan setelah menerapkan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) terlihat siswa lebih aktif, mandiri serta percaya diri saat mempresentasikan materi di depan kelas. Hal ini dikarenakan sebelum mempresentasikan materi di depan kelas, mereka sudah berdiskusi bersama. Maka dapat dilihat bahwa menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara umum mendorong siswa untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan proses pembelajaran tidak terlalu monoton sehingga siswa tidak mudah bosan pada saat guru menjelaskan tentang materi pelajaran. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernidalisma (2016) berdasarkan masalah metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan terlalu monoton. Sehingga siswa menjadi kurang berinteraksi dan kurang aktif di dalam kelas, hanya terfokus pada guru. Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Ariesta dkk (2019) menyatakan bahwa peran aktif siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan rendahnya hasil belajar siswa. Faktor penyebabnya adalah guru masih kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Maka dari itu peneliti menerapkan metode *learning active* yaitu metode *Learning Start With A Question* (LSQ) yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pelajaran.

Fitriyanti, dkk (2018) menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan sesuai dengan kondisi belajar siswa, serta metode pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan

belajar mengajar dan memahami materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.

Berdasarkan penelitian – penelitian diatas bahwa model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang masih rendah hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan sebagian siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, hanya mengandalkan teman yang lebih pandai, kurang kepercayaan diri siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, sehingga kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Hanya ada sebagian siswa yang berani untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, serta mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari pemaparan hasil *review* penelitian diatas berdasarkan penjelasan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu bahwa secara umum pembelajaran dengan menggunakan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat memberikan pengaruh yang positif dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam hasil belajar siswa yang berupa nilai akhir siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian serta pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa ; 2)

Penerapan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) pada proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa ; 3) Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) ini juga dapat memberikan pengaruh positif, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, melatih siswa untuk bertanggung jawab, menghargai pendapat, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Dewi, Y. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran TAI Dan PBI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. Pythagoras*, 42 – 48.
- Ernidalisma. (2015). *Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 15-26.
- Fitriyanti, N., Edriati, S., & Delyana, H. (2018). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Learning Starts With A Question (LSQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP*. *STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Kusuma, A. P., Safa'udin, M., & Rahayu, R. (2018). *Eksperimentasi Model Pembelajaran TPS Dan TAI Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Lingkaran*. *Tecnoscienza*, 30 – 40.
- Ariesta, A. Y. (2019). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 25 PADANG*. *LEMMA : Letters of Mathematics Education*, 120-127.

- Sholihah, D. A., & Shanti, W. N. (2017). *Diposisi Berpikir Kritis Matematis Dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Socrates*. JKPM Vol. 4 No. 2, 1 – 9.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- T., A. M., & Purwoko, B. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. 1 – 8.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta.
- Ulyati. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (TAI)*. JKPM Vol. 3, No. 2, 165 – 176.
- Wahyuningtyas, E. S. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemahaman Konsep Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share di Kelas VIII SMP*. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, 24-31.
- Widodo, S. A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran Team Accelerated Instruction terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Kota Jogjakarta*. AdMathEdu, Vol.5, 183 – 192.